

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan terkait pemikiran manusia dalam menuangkan batasan-batasan yang berhubungan tentang makna dan pengertian Pendidikan, setiap saat selalu menunjukkan adanya perubahan. Perubahan tersebut yang mendasarkan berbagai temuan dan perubahan dilapangan yang berkaitan dengan semakin bertambahnya komponen sistem Pendidikan yang ada. Berkembangnya pola pikir para ahli Pendidikan, pengelola Pendidikan dan pengamat Pendidikan yang membuahkan teori-teori baru pada saat yang sama, proses pembelajaran dan Pendidikan selalu eksis dan terus berlangsung. Karena itu, bisa jadi pandangan seseorang tentang makna atau pengertian pendidikan yang dianut oleh suatu negara tertentu, pada saat yang berbeda dan di tempat, yang berbeda makna dan pengertian Pendidikan itu justru tidak relevan. Namun demikian, selama belum ada teori dan temuan baru tentang makna dan pengertian pendidikan, maka teori dan temuan yang telah ada masih relevan untuk dimanfaatkan sebagai acuan.

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Suardi, 2016). Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan

efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan (Rusman, 2017). Proses Pendidikan yang terencana diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran.

Pendidikan yang bermakna sangat penting bagi keberadaan manusia, sejalan dengan tujuan Pendidikan sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang mengatur bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Pendidikan dan pengajaran berusaha untuk mempengaruhi karakter pribadi setiap siswa sebagai modal untuk berinteraksi sesuai dengan standar yang berlaku di lingkungan mereka. Sebagai mata pembelajaran, interaksi belajar mengajar antara guru dengan siswa harus mampu membekali dan membangun motivasi kepada siswa agar dapat melaksanakan kegiatan belajar secara optimal. Kreativitas siswa memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya terlibat dalam mendengarkan, mengamati, dan mengikuti keadaan ini, tetapi mereka juga berpartisipasi secara langsung dalam melakukan percobaan dan memamerkan sesuatu. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Djamarah (2010) bahwa tujuan dalam Pendidikan dan pengajaran adalah suatu cita-cita yang bernilai normative. Dengan kata lain

dalam tujuan terdapat sejumlah nilai-nilai yang harus ditanamkan pada anak didik. Nilai-nilai itu nantinya akan mewarnai cara anak didik bersikap dan berbuat dalam lingkungan sosialnya, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

Hasil belajar merupakan penanda keberhasilan yang berlandaskan pada konsep Pendidikan yaitu suatu usaha yang disengaja dan terencana untuk membentuk suasana dan proses dalam suatu proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif memperoleh kekuatan spiritual, religi, pengendalian diri, dan kepribadian. Akibatnya, adalah mungkin untuk menyimpulkan bahwa pembelajaran secara langsung terkait dengan kualitas Pendidikan.

Keberhasilan suatu pembelajaran dapat ditinjau dari dua sudut kriteria yaitu sudut proses dan hasil belajar yang dicapai siswa. Dari sudut proses guru dikatakan berhasil apabila mampu melibatkan Sebagian besar siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan dari sudut hasil guru dikatakan berhasil apabila pembelajaran yang diberikan mampu mengubah perilaku Sebagian besar siswa kearah yang penguasaan kompetensi dasar yang lebih baik (Sudjana, 2006:6)

Tujuan belajar adalah usaha pencapaian yang perlu diciptakan. Tujuan-tujuan pembelajaran itu sebenarnya sangat banyak dan bervariasi. Tujuan-tujuan yang lebih merupakan hasil sampingannya itu tercapai karna siswa menghidupkan suatu system lingkungan belajar tertentu seperti contohnya, kemampuan berpikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima pendapat orang lain (Sudirman, 2005)

Oleh karena itu, hasil belajar sangat berkaitan dengan proses pembelajaran. Hasil belajar siswa sangat ditentukan oleh proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Factor yang mempengaruhi hasil belajar adalah model pembelajaran yang dipakai guru dalam pembelajaran. Guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang membuat siswa untuk lebih aktif agar hasil belajar siswa dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian dengan guru kelas V SD Negeri 023972 Kecamatan Binjai Kota rendahnya hasil belajar siswa salah satunya disebabkan karena dalam proses belajar mengajar dikelas guru masih kurang dalam menerapkan model-model pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran. Didalam proses pembelajaran guru masih banyak menggunakan model pembelajaran konvensional yang didominasi metode ceramah. Pembelajaran dengan metode ceramah ini dimana siswa hanya sebagai pendengar.

Akibatnya berdasarkan penelitian ini, siswa kelas V SD Negeri 023972 Kecamatan Binjai Kota pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa terlihat pasif, banyak siswa yang mengobrol. pada saat pembelajaran berlangsung. Karna dalam pembelajaran guru hanya menggunakan Teknik satu arah, pengetahuan hanya dipindahkan utuh dari pikiran guru kepikiran siswa. Hal ini menyebabkan pembelajaran hanya berpusat pada guru. Selain itu, kurangnya aktivitas belajar siswa menyebabkan siswa kurang berpartisipasi secara aktif, sehingga selama proses pembelajaran siswa cenderung diam Ketika ditanya. Siswa diam dikarenakan siswa tidak memahami materi yang sedang dijelaskan guru. Saat guru menerangkan terdapat siswa yang tidak

memperhatikan, berbicara dengan temannya. Hal ini mengakibatkan beberapa siswa mengobrol dan merasa bosan mendengarkan penjelasan dari guru. Sehingga materi yang disampaikan tidak dapat diterima dengan baik oleh siswa.

Permasalahan diatas mempengaruhi hasil belajar siswa. Dimana berdasarkan informasi dari guru bahwa hasil belajar siswa V SD Negeri 023972 Kecamatan Binjai Kota masih rendah. Berikut paparan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 023972 Kecamatan Binjai Kota :

*Tabel 1. 1 Nilai Siswa Kelas V SDN 023972 Kec.Binjai Kota T.A 2023/2024*

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Nilai</b>	<b>KKM</b>	<b>Jumlah Ketuntasan</b>	<b>Presentase Ketuntasan</b>	<b>Keterangan</b>
V-A	20	< 70	70	15	75%	Belum Tuntas
		> 70		5	25%	Tuntas
V-B	20	< 70	70	11	55%	Belum Tuntas
		>70		9	45%	Tuntas

Dari tabel diatas dapat dipahami bahwa kelas V terdiri dari 2 kelas yaitu kelas V-A berjumlah 20 siswa dan kelas V-B berjumlah 20 siswa. Dan jumlah keseluruhannya adalah 40 siswa. Pada siswa kelas V-A yang memenuhi nilai KKM sebanyak 5 orang dengan presentasi 25% dan yang tidak memenuhi KKM sebanyak 15 orang dengan presentase 75%. Kemudian, dikelas V-B , yang tuntas hanya 9 orang dengan presentase 45%. Dan sebanyak 11 orang tidak tuntas dengan presentase 55%. Keberhasilan pembelajaran jika 80% siswanya sudah tuntas dalam belajar. Hasil belajar yang tidak tuntas merupakan masalah yang harus diperbaiki, karena dengan tidak tuntasnya siswa mencapai nilai

KKM artinya tujuan pembelajaran tidak tercapai. Sehingga peneliti menawarkan model *Cooperative Script* sebagai Solusi.

Menurut Suhaimin (2014) model pembelajara *cooperative script* adalah salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif. Pada pembelajaran *cooperative script* terjadi kesepakatan antar siswa tentang aturan-aturan dalam berkolaborasi, yaitu siswa satu dengan yang lainnya bersepakat untuk menjalankan peran masing-masing. Siswa yang berperan menjadi pembicara membacakan hasil pemecahan yang diperoleh beserta prosedurnya dan siswa yang menjadi pendengar, menyimak dan mendengarkan penjelasan dari pembicara jika ada kesalahan dari pembicara serta mengingatkan pembicara jika ada kesalahan. Masalah dipecahkan Bersama untuk kemudian disimpulkan Bersama. Sementara antara guru dan siswa yaitu berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan belajar. Selain itu, guru mengontrol selama pembelajaran berlangsung dan guru mengarahkan siswa jika merasa kesulitan. Pada interaksi siswa terjadi kesepakatan, diskusi, dan menyampaikan pendapat dari ide-ide pokok materi, saling mengingatkan dari kesalahan konsep yang disimpulkan dan membuat kesimpulan bersama. Interaksi belajar yang terjadi benar-benar interaksi dominan siswa dengan siswa.

Model *cooperative script* memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan model pembelajaran yang lainnya, yang dimana menurut Huda (2013) kelebihan dari model *cooperative script* yaitu dapat menemukan ide-ide atau gagasan baru, mendorong siswa untuk berlatih memecahkan masalah dengan mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan ide siswa dengan

ide temannya, membantu siswa belajar menghormati dan menerima perbedaan yang ada.

Adapun tujuan dari model pembelajaran *cooperative script* adalah untuk membentuk setiap siswa dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dengan tepat dan benar. Selain itu siswa juga diharuskan memahami dan dapat menerapkan materi ajar yang dipelajari dengan menggunakan teknik model pembelajaran *cooperative script*. Berdasarkan masalah diatas, maka peneliti mengajukan judul penelitian **“Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* Pada Mata Pembelajaran IPAS Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 023972 Kecamatan Binjai Kota T.A 2023/2024 ”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut.

1. Pembelajaran masih berpusat pada guru di kelas V SD Negeri 023972 Kecamatan Binjai Kota.
2. Rendahnya hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 023972 Kecamatan Binjai Kota.
3. Siswa kelas V SD Negeri 023972 Kecamatan Binjai Kota pasif selama kegiatan proses pembelajaran.

## 1.3 Batasan Masalah

Melihat dari luasnya masalah yang terkandung dalam penelitian sehingga peneliti membatasi masalah tersebut agar lebih terorganisir. Keterbatasan masalah dalam penelitian adalah:

1. Penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script*

2. Pokok pembelajaran terhadap Mata Pelajaran IPAS BAB 7 Topik A  
“Daerahku Kebanganku”
3. Penelitian dilakukan di SDN 023972 Kecamatan Binjai Kota T.A 2023/2024

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berikut rumusan masalah dalam penelitian ini yang didasarkan pada Batasan masalah yang telah diuraikan di atas:

1. Bagaimana hasil belajar bagi siswa yang menggunakan model pembelajaran Cooperative Script pada Mata Pelajaran IPAS Materi Daerahku Kebanganku di kelas V SDN 023972 Kecamatan Binjai Kota?
2. Apakah model pembelajaran Cooperative Script berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran IPAS Materi Daerahku Kebanganku di kelas V SDN 023972 Kecamatan Binjai Kota?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat menyimpulkan tujuan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Untuk mengkaji hasil belajar siswa di kelas V SDN 023972 Kecamatan Binjai Kota dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* dalam Pelajaran IPAS Materi Daerahku Kebanganku
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Cooperative Script terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS Materi Daerahku Kebanganku di kelas V SDN 023972 Kecamatan Binjai Kota

#### 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam kaitannya dengan penelitian ini yaitu secara teoritis dan secara praktis :

## 1. Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan dan mendukung teori pembelajaran yang berhubungan dengan model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPAS di sekolah dasar.

## 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Bagi sekolah, penelitian ini dapat dijadikan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi siswa di dalam kelas.
- 2) Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan sebagai panduan dalam pemilihan model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- 3) Bagi siswa, dalam penelitian ini mampu bekerja sama dalam kelompok, dapat memecahkan masalah pada materi pembelajaran di kelas dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- 4) Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sumber literatur terhadap kajian *Cooperative Script*.